ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.8, Juli 2023

Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Amarta Kelurahan Pandowoharjo Tahun 2016-2021

Sikka Mutiara Silmi[1], Avininda Dewi Nindiasari[2]
Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta
E-mail: sikkamutiara@gmail.com[1], avinindadn@unisayogya.ac.id[2]

Article History:
Received: 12 Juni 2023
Revised: 20 Juni 2023
Accepted: 22 Juni 2023

Keywords: *SAK ETAP, Laporan Keuangan, BUMDes, Laporan Keuangan BUMDes, BUMDes Amarta Pandowoharjo*

Abstract: *Setiap entitas membutuhkan laporan keuangan, tak terkecuali Bumdes. BUMDes Amarta Pandowoharjo adalah BUMDes yang terletak di Dusun Jetakan, Kalurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. BUMDes Amarta membuat laporan keuangan yang digunakan untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penyajian laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo apakah telah sesuai dengan SAK ETAP atau belum dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo pada tahun 2016-2021 dilihat dari segi kelengkapan unsur laporan keuangan, hanya tahun 2018 dan 2021 yang lengkap dengan menyajikan seluruh unsur laporan keuangan yang disyaratkan oleh SAK ETAP, namun dalam CALK yang dibuat oleh BUMDes Amarta belum membuat pernyataan secara eksplisit mengenai kepatuhan terhadap SAK ETAP. Pada tahun 2016 dan 2017 BUMDes Amarta tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas dan CALK. Tahun 2019 BUMDes Amarta tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Pada tahun 2020 BUMDes Amarta belum menyajikan CALK.*

PENDAHULUAN

BUMDes adalah Badan Usaha Milik Desa dimana BUMDes merupakan usaha yang diprakarsai oleh pemerintah desa. BUMDes menjadi peluang untuk meningkatkan pembangunan

di desa, dimana dana desa merupakan bentuk keberpihakan pemerintah pada pembangunan di desa (Fathah, 2017; Safitri & Fathah, 2018). BUMDes merupakan wujud dari pengelolaan produktif yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable serta memberi pengaruh pada bidang ekonomi khususnya perubahan kondisi perekonomian masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) (Aji et al., 2022) . BUMDes hadir untuk menampung, mengkonsolidasi, dan mewadahi kegiatan usaha ekonomi Desa (Hardiani & Rifandi, 2023).

Perkembangan perekonomian yang di Indonesia saat ini menjadikan peran akuntansi sangatlah penting sebagai sumber informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi pada seluruh unit perekonomian, baik itu perusahaan, pemerintahan, maupun usaha milik pribadi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari setiap entitas dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban, tak terkecuali pada BUMDes. Laporan keuangan milik BUMDes harus disusun dengan sungguh-sungguh menggunakan standar keuangan yang berlaku, sehingga dalam menyusun laporan keuangan BUMDes harus mengacu pada pedoman umum penyusunan laporan keuangan entitas tanpa akuntanbilitas publik. Laporan keuangan yang disusun juga harus fleksibel, konsisten dan komparatif. Berdasarkan hal itu, penyusunan laporan keuangan pada setiap BUMDes harus memperhatikan standar yang telah ditetapkan yaitu menggunakan SAK ETAP. Kehadiran SAK ETAP adalah sebuah solusi bagi UMKM maupun ETAP agar dapat meminimalisir terjadinya sebuah kecurangan, kerugian dalam usaha dan dapat dengan mudah mengambil keputusan-keputusan secara tepat (Gilang & Fathah, 2022).

BUMDes Amarta Pandowoharjo adalah Badan Usaha Milik Desa yang berada di Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. BUMDes Amarta yang berdiri berdasarkan pada Peraturan Desa Pandowoharjo No 4 Tahun 2016 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Sleman pada tanggal 6 Juni 2016 telah menjadi kendaraan Desa Pandowoharjo untuk memanfaatkan potensinya dengan optimal serta dana desa sebagai wadah kegiatan perekonomian masyarakat desa (Hayati dan Aji, 2020). BUMDes Amarta menjadi rujukan bagi BUMDes lain khususnya BUMDes di Kabupaten Sleman dan sekitarnya untuk belajar membangun manajemen usaha BUMDes sukses yang inovatif, terus berkembang, dan selalu terbuka pada prospek baru meskipun langsung bersekala besar (Masterplandesa, 2020). BUMDes Amarta menjadi salah satu BUMDes yang sukses dalam mengelola unit usahanya dengan bermodal pada anggaran dana desa sebesar Rp 50.000.000, serta fasilitas pengelolaan yang sudah ada. Jenis-jenis unit usaha utama yang dimiliki BUMDes Amarta menurut (Sopacua dan Barbara, 2021) adalah:

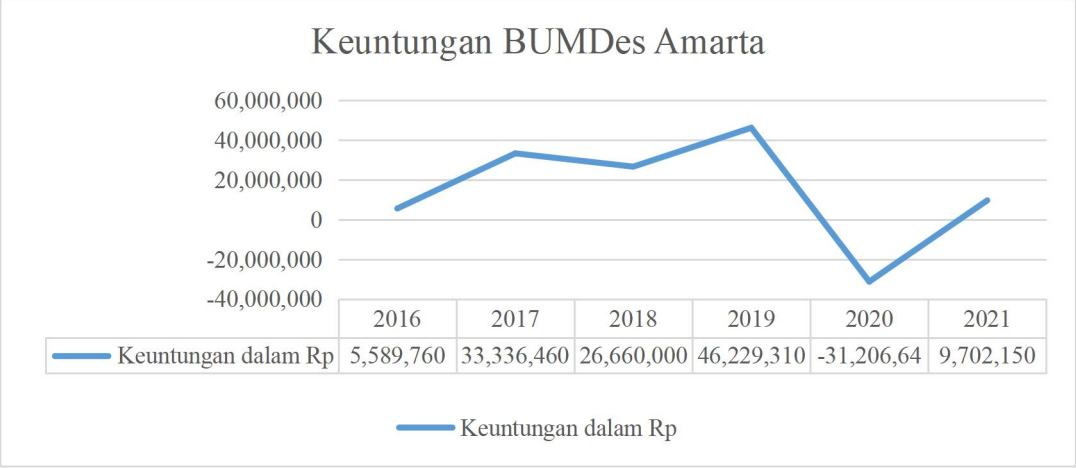
Tabel 1. Jenis Usaha BUMDes Amarta

Jenis Usaha	Nama Usaha
Usaha Jasa	1. Jasa Layanan Pengelolaan Sampah Kerjasama dengan DLH Kabupaten 2. Kolam Renang kerja sama dengan Desa Prima 3. Kolam Renang kerja sama dengan PRSI (Persatuan Renang Seluruh Indonesia Pengda DIY dan Forum Renang Sleman (FKRS)) 4. Jasa Wisata Desa kerja sama dengan Pokarwis, Desa Wisata, Desa Budaya, dan UMKM

Industri Kecil	1. Toko Desa menjual Tanaman Bonsai dan Tanaman Hias kerja sama dengan Paguyuban Pecinta Bonsai dan Tanaman Hias 2. Produksi Beras Sleman bekerja sama dengan Gapoktan (Bidang Pertanian) 3. Produksi Pupuk Kompos (Pengelolaan Sampah)
Usaha Sewa	Persewaan Kios Taman Kuliner kerja sama dengan Desa Preneur dan UMKM Internal dan Eksternal warga desa

Sumber : Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI Dalam Rangka Peninjauan BUMDes Pandowoharjo Ke Kabupaten Sleman di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Sopacua dan Barbara, 2021)

Sejak tahun 2016-2021 BUMDes Amarta memiliki omzet sebesar Rp 73.688.211/bulan hingga Rp 884.258.538/tahun, dengan perincian pertahun berdasarkan data dari Sopacua dan Barbara (2021) yaitu pada tahun 2016 mendapat keuntungan sebesar Rp 5.589.760, keuntungan tersebut diperoleh dari omzet Rp 41.304.565, yaitu sebesar 13.5%. Tahun 2017 mendapat keuntungan sebesar Rp 33.336.460, keuntungan tersebut dari omzet Rp 138.361.505, yaitu sebesar 24%. Tahun 2018 mendapat keuntungan sebesar Rp 26.660.000, keuntungan tersebut dari omzet Rp 184.380.391, yaitu sebesar 14%. Tahun 2019 mendapat keuntungan sebesar Rp 46.229.310, keuntungan tersebut diperoleh dari omzet Rp 196.306.550, yaitu sebesar -23.5%. Tahun 2020 berbeda BUMDes Amarta mengalami kerugian sebesar Rp 31.206.640, kerugian tersebut diperoleh dari omzet Rp 147.367.100, yaitu sebesar 21%. Tahun 2021 mendapat keuntungan sebesar Rp 9.702.150, keuntungan tersebut diperoleh dari omzet Rp 147.367.100, yaitu sebesar 21%.



Gambar 1. Grafik Keuntungan BUMDes Amarta

Sumber : Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI Dalam Rangka Peninjauan BUMDes Pandowoharjo Ke Kabupaten Sleman di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Sopacua dan Barbara, 2021)

Wahyingtyas, dkk (2021) menunjukkan bahwa pada BUMDES Rejo Makmur sudah menyajikan Laporan Laba Rugi, Neraca dan Laporan Arus Kas, tetapi hal itu tidak sesuai dengan SAK ETAP. Maka dari itu, Wahyuningtyas, dkk melakukan penyusunan kembali laporan keuangan BUMDes Rejo Makmur dengan melihat pencatatan bukti transaksi untuk setiap unit usaha, melakukan pencatatan pada buku jurnal untuk setiap unit usaha, membuat buku besar

setiap usaha untuk mengetahui saldo akhir dari setiap akun-akun, dan membuat neraca saldo, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas pada setiap unit usaha. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lintong, dkk (2020) menunjukkan bahwa, BUMDes "Kineauan" Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan belum disajikan sesuai dengan SAK ETAP. Hal itu karena BUMdes Kineauan hanya membuat laporan kas harian yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar. Hal itu tidak menggambarkan posisi keuangan akhir periode, dengan demikian para pengguna informasi tidak dapat mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau kerugian dari entitas dan berapa banyak aset yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2020) mengungkapkan fakta bahwa pencatatan atas berbagai transaksi yang dilakukan pada BUMDes Cibodas belum sesuai dengan SAK ETAP. BUMDes Cibodas hanya menyajikan satu jenis laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, sedangkan menurut SAK ETAP ada lima jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada BUMDes Amarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melakukan analisis data mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan SAK ETAP pada BUMDes Amarta Pandowoharjo Kelurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai selesai. Tempat penelitian ini adalah BUMDes Amarta Pandowoharjo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis data pada penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

   Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada sumber informasi seperti Bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo dan Sekretaris BUMDes Amarta Pandowoharjo yang mengurus bagian pembukuan dan pengelolaan uang BUMDes Amarta Pandowoharjo.
2. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan suatu dokumen tertulis atau berupa foto untuk melengkapi data sebagai bukti kebenaran suatu informasi yang diperoleh peneliti.
3. Observasi Partisipatif

   Penelitian ini melakukan Teknik observasi dengan melakukan pengamatan terhadap pencatatan transaksi yang dimiliki oleh BUMDes Amarta Pandowharjo. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual dan pencatatan menggunakan sistem Ms.Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan Laporan Keuangan BUMDes Amarta

Laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam siklus akuntansi, tidak terkecuali pada BUMDes. BUMDes Amarta Pandowoharjo membuat laporan keuangan yang digunakan sebagai bentuk laporan pertanggungjawabannya kepada Desa. Hasil dari laporan keuangan tersebut akan

digunakan sebagai bahan evaluasi, mengenai apa yang perlu dibenahi dan perlu dipertahankan di BUMDes Amarta Pandowoharjo. BUMDes Amarta Pandowoharjo dalam hal ini sudah menetapkan standar akuntansi untuk menyusun laporan keuangannya, yaitu SAK ETAP.

SAK ETAP merupakan standar pencatatan laporan keuangan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Laporan keuangan ETAP dapat dikatakan sesuai dengan SAK ETAP salah satunya adalah dengan memenuhi 5 (lima) unsur yang ada, yaitu terdapat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan CALK. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo sejak tahun 2016 hingga tahun 2021 ada yang sudah sesuai dengan SAK ETAP tetapi ada juga yang belum sesuai. Berikut adalah sebaran kelengkapan unsur laporan keuangan menurut SAK ETAP BUMDes Amarta Pandowoharjo :

Tabel 2. Kelengkapan Unsur Laporan Keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2016-2021

Tahun	Unsur Laporan Keuangan SAK ETAP					Keterangan
	Neraca	L/R	Perubahan Ekuitas	Arus Kas	CALK	
2016	v	v	-	v	-	Tidak Lengkap
2017	v	v	-	v	-	Tidak Lengkap
2018	v	v	v	v	v	Lengkap
2019	v	v	-	v	v	Tidak Lengkap
2020	v	v	v	v	-	Tidak Lengkap
2021	v	v	v	v	v	Lengkap

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2016-2021 dan Laporan Keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo 2016-2021

Hasil sebaran kelengkapan unsur laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2016-2021 dengan data hasil wawancara terdapat perbedaan. Jika kita melihat dari Tabel 1 hanya tahun 2018 dan 2021 yang sudah memenuhi standar kelengkapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang ditetapkan pada tahun 2009. Akan tetapi berdasarkan pada hasil wawancara, bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo mengatakan bahwa sejak tahun 2018 laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo sudah menggunakan SAK ETAP sebagai standar penyusunan laporan keuangan, tetapi data yang disajikan menunjukkan hal yang berbeda.

1. Laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2016

   Tahun 2016 BUMDes Amarta hanya membuat neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Melihat dari sisi kelengkapan laporan keuangan tahun 2016 tidak sesuai dengan SAK ETAP, tetapi dari setiap unsur laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba ruggi BUMDes Amarta sudah menyajikan pos-pos yang diisyaratkan oleh SAK ETAP, yaitu terdapat pendapatan, biaya-biaya, laba operasional, laba usaha, biaya pajak penghasilan, dan biaya luar usaha. Laporan laba rugi juga sudah mengklasifikasikan beban/biaya berdasarkan sifatnya, seperti operasional dan non-operasional. Biaya pajak juga sudah diakui sebaga beban/biaya yang terpisah dari beban usaha. Neraca tahun 2016 juga sudah sesuai dengan kaidah SAK ETAP. BUMDes Amarta Pandowoharjo menyajikan informasi mencakup pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan ekuitas telah sesuai dengan SAK ETAP, sebab akun-akun dalam neraca telah disajikan secara terpisah berdasarkan sifatnya masing-masing. Laporan arus kas tahun 2016 juga sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu

periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2. Laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2017

   Tahun 2017 BUMDes Amarta hanya membuat neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Melihat dari sisi kelengkapan laporan keuangan tahun 2017 tidak sesuai dengan SAK ETAP, tetapi dari setiap unsur laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan laba rugi BUMDes Amarta Pandowoharjo sudah menyajikan pendapatan, beban/biaya usaha, laba serta pajak penghasilan. Laporan laba rugi BUMDes Amarta sudah mengklasifikasikan beban/biaya berdasarkan sifatnya, seperti biaya operasional dan non-operasional. Tetapi, BUMDes Amarta Pandowoharjo belum mengungkapkan biaya pajak sebagai beban/biaya yang diakui secara terpisah dari beban usaha. Neraca pada tahun 2017 menyajikan informasi mencakup pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan ekuitas telah sesuai, sebab akun-akun dalam neraca telah disajikan secara terpisah berdasarkan sifatnya masing-masing. Laporan arus kas tahun 2017 sudah sesuai dengan kaidah SAK ETAP sebab sudah menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

3. Laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2018

   Tahun 2018 BUMDes Amarta sudah menyajikan dengan lengkap unsur laporan keuangan seperti yang disyaratkan oleh SAK ETAP, namun pada CALK belum menyajikan secara eksplisit mengenai kepatuhan terhadap SAK ETAP hal itu yang membuat CALK tahun 2018 tidak sesuai dengan SAK ETAP. Laporan arus kas tahun 2018 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan perubahan ekuitas tahun 2018 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui, jumlah investasi oleh, deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Neraca tahun 2018 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah menyajikan informasi mencakup pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan ekuitas telah sesuai, sebab akun-akun dalam neraca telah disajikan secara terpisah berdasarkan sifatnya masing-masing. Laporan laba rugi tahun 2018 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah menyajikan pendapatan, beban/biaya usaha, laba serta pajak penghasilan. Laporan laba rugi BUMDes Amarta sudah mengklasifikasikan beban/biaya berdasarkan sifatnya, seperti biaya operasional dan non-operasional.

4. Laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2019

   Tahun 2019 BUMDes Amarta belum sesuai dengan SAK ETAP sebab dilihat dari unsur kelengkapan belum sesuai dengan SAK ETAP sebab tahun 2019 tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, namun untuk unsur laporan keuangan yang lain sudah sesuai dengan SAK ETAP. CALK pada tahun 2019 tidak sesuai SAK ETAP sebab belum menyajikan secara eksplisit mengenai kepatuhan terhadap SAK ETAP. Laporan arus kas tahun 2019 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Neraca sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah menyajikan informasi mencakup pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan ekuitas telah sesuai, sebab akun-akun dalam neraca telah disajikan secara terpisah berdasarkan sifatnya masing-masing. Laporan laba rugi sudah sesuai dengan

5. Laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2020

   Tahun 2020 BUMDes Amarta belum sesuai dengan SAK ETAP sebab dilihat dari unsur kelengkapan belum sesuai dengan SAK ETAP sebab tahun 2020 tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, namun untuk unsur laporan keuangan yang lain sudah sesuai dengan SAK ETAP. Neraca tahun 2020 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab menyajikan informasi mencakup pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan ekuitas telah sesuai, karena akun-akun dalam neraca telah disajikan secara terpisah berdasarkan sifatnya masing-masing. Laporan laba rugi tahun 2020 sudah sesuai dengan SAK ETAP sudah sudah menyajikan pendapatan, beban/biaya usaha, laba serta pajak penghasilan. Laporan laba rugi BUMDes Amarta sudah mengklasifikasikan beban/biaya berdasarkan sifatnya, seperti biaya operasional dan non-operasional. Selain itu BUMDes Amarta Pandowoharjo sudah mengungkapkan biaya pajak sebagai beban/biaya yang diakui secara terpisah dari beban usaha. Laporan arus kas tahun 2020 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan perubahan ekuitas tahun 2020 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui, jumlah investasi oleh, deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

6. Laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2021

   Tahun 2021 BUMDes Amarta sudah menyajikan dengan lengkap unsur laporan keuangan seperti yang disyaratkan oleh SAK ETAP, namun pada CALK belum menyajikan secara eksplisit mengenai kepatuhan terhadap SAK ETAP hal itu yang membuat CALK tahun 2021 tidak sesuai dengan SAK ETAP. Laporan arus kas tahun 2021 sudah sesuai dengan kaidah SAK ETAP sebab sudah menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan perubahan ekuitas tahun 2021 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui, jumlah investasi oleh, deviden, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Neraca tahun 2021 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah menyajikan informasi mencakup pos-pos aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan ekuitas telah sesuai, sebab akun-akun dalam neraca telah disajikan secara terpisah berdasarkan sifatnya masing-masing. Laporan laba rugi tahun 2021 sudah sesuai dengan SAK ETAP sebab sudah menyajikan pendapatan, beban/biaya usaha, laba serta pajak penghasilan. Laporan laba rugi BUMDes Amarta sudah mengklasifikasikan beban/biaya berdasarkan sifatnya, seperti biaya operasional dan non-operasional.

Penyusunan laporan keuangan milik BUMDes Amarta Pandowoharjo memang berpedoman pada SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), tetapi masih kurang bisa menerapkan SAK ETAP dengan baik. Hal tersebut bisa terjadi sebab masih terdapat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK ETAP. Menurut SAK ETAP yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP dan laporan keuangan yang lengkap jika memenuhi penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK ETAP, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas, dan laporan keuangan lengkap.

BUMDes Amarta Pandowoharjo sudah membuat laporan keuangan pada usahanya, walaupun sudah mengacu pada SAK ETAP, laporan keuangan milik BUMDes Amarta

Pandowoharjo tahun 2016-2021 belum sesuai dengan SAK ETAP secara keseluruhan. Pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha tidak semua mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar dan ketentuan akuntansi lainnya. Laporan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Amarta Pandowoharjo pada tahun 2016-2021 belum sesuai dengan SAK ETAP dikarenakan dari 6 (enam) tahun laporan keuangan yang diambil hanya tahun 2018 dan tahun 2021 yang laporan keuangangannya lengkap menurut SAk ETAP, sehingga untuk laporan keuangan pada tahun 2016, 2017, 2019, dan 2020 belum lengkap menurut SAK ETAP.

Penyajian laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo 2016-2021 sudah menyajikan dengan wajar untuk posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Hal ini dapat terlihat dimana setiap tahunnya BUMDes Amarta Pandwoharjo sudah membuat laporan laba rugi, yang mana laporan laba rugi tersebut memuat pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dimiliki oleh BUMDes Amarta Pandowharjo pada periode tertentu. Kelangsungan usaha BUMDes Amarta Pandowoharjo juga sudah menjalankan usaha dan operasionalnya dengan baik. BUMDes Amarta Pandowoharjo juga telah membuat laporan keuangan sesuai dengan frekuensi pelaporan yaitu minimum satu tahun sekali, akan tetapi laporan keuangan yang dibuat masih ada yang belum lengkap.

Laporan keuangan yang disajikan oleh BUMDes Amarta Pandowoharjo pada tahun 2016-2021 belum dapat dikatakan konsisten, sebab pada tahun 2017 terdapat perubahan bendahara yang membuat perubahan pada laporan keungan yang dibuat dan juga kebijakan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo juga sudah memasukkan informasi yang informatif, walaupun hal tersebut baru dilakukan pada laporan keuangan tahun 2019. Bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo, Bapak Eko Susetyo dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis mengatakan bahwa beliau merupakan lulusan SMEA dengan mengambil jurusan Akuntansi, oleh sebab itu pembuatan laporan keungan adalah hal yang biasa bagi beliau. Laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes Amarta Pandowoharjo sudah menerapkan SAK ETAP saat melakukan wawancara, tetapi ternyata terdapat bagian-bagian yang menyebabkan Laporan Keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo belum sesuai dengan SAK ETAP, dimana masih terdapat unsur laporan keuangan yang tidak lenngkap seperti yang disyaratkan oleh SAK ETAP.

Laporan arus kas yang dibuat oleh BUMDes Amarta Pandowoharjo pada tahun 2016 dan 2017 terdapat keterlambatan pembuatan, dimana baru dibuat pada tahun 2020. Sehingga informasi yang disajikan pada laporan pertanggungjawaban pada tahun 2016 dan 2017 tidak terdapat laporan arus kas pada saat pelaporan. Pada tahun 2020 terdapat perbedaan penyajian laporan keuangan pada laporan pertanggungjawaban dan juga laporan keuangan yang telah dibuat oleh bendahara. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban BUMDes Amarta Pandowoharjo pada tahun 2020 hanya menyajikan neraca dan laporan laba rugi, hal tersebut berbeda dengan yang disampaikan narasumber yaitu Bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo yang menyatakan bahwa:

> *"sejak tahun 2018 saya sudah membuat dengan lengkap laporan keuangan yang dibutuhkan, saya tidak tahu jika saat di print terdapat perbedaan penyajian laporan keuangannya, karena saya sudah membuatnya dan saya pikir itu semua di print dan di masukkan dalam laporan pertanggungjawaban sesuai dengan apa yang saya buat."*

Setelah melihat pada file laporan keuangan tahun 2020 benar bahwasanya bendahara telah

membuat laporan arus kas dan juga laporan perubahan kekayaan bersih (laporan perubahan ekuitas). Bendahara BUMDes Amarta pandowoharjo, Bapak Eko Susetyo mengatakan tidak mengerti mengapa hal tersebut bisa terjadi dan baru menyadari terdapat perbedaan penyajian pada saat penulis melakukan wawancara.

Laporan keuangan pada tahun 2021 juga mengalami hal yang sama dengan tahun 2020, dimana terdapat perbedaan dalam menyajikan laporan keuangan dalam laporan pertanggungjawaban dengan laporan keuangan yang telah dibuat. Laporan keuangan yang tersaji pada laporan pertanggungjawaban tahun 2021 menyajikan laporan keuangan tanpa adanya laporan perubahan ekuitas. Pada file laporan keuangan yang diberikan ternyata terdapat laporan perubahan kekayaan bersih (laporan perubahan ekuitas).

Setelah melakukan analisis mengenai laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tahun 2016-2021 hampir setiap unsur laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan SAK ETAP. Hal yang membuat laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo tidak dapat dikatakan sesuai dengan SAK ETAP sebab kesalahan kecil, seperti Bendahara belum mengetahui jika laporan keuangan yang menggunakan SAK ETAP sebagai dasar pembuatannya, maka pada CALK harus mencantumkan bahwasanya mereka menggunakan SAK ETAP sebagai dasar pembuatannya. Disamping itu terdapat kesalahpahaman antar pengelola yang membuat terjadinya kurang saji pada laporan keuangan yang buat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Amarta Pandowoharjo tidak memiliki kendala yang berarti dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, karena latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo mengenai akuntansi yang memudahkan beliau menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan yang dibuat. Saat wawancara bendahara BUMDes Amarta mengatakan bahwa yan menjadi kendala adalah dalam menerapkan SOP dan SOM, karena bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo kesusahan dalam membuat hal tersebut.

Kendala yang disampaikan oleh bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo dalam penyusunan laporan keuangan adalah bendahara dalam membuat laporan keuangan konsolidasi harus menunggu dari setiap unit memberikan laporan keuangan sekaligus sebagai laporan pertanggungjawabannya. Laporan keuangan yang diberikan dari setiap unit usaha milik BUMDes Amarta Pandowoharjo masih dalam berbentuk laporan keuangan yang sederhana, sehingga bendahara harus merapikan data yang diberikan agar dalam penyusunan laporan keuangan lebih terarah dan memperkecil terjadinya kesalahan. Kendala penerapan SAK ETAP pada saat menyusun laporan keuangan memang tidak dialami oleh bendahara BUMDes Amarta Pandowoharho, tetapi beliau menyampaikan bahwaa kendala yang beliau alami adalah susah dalam menentukan SOP dan SOM, karena BUMDes Amarta Pandowoharjo belum memiliki SOP dan SOM yang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan SAK ETAP, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BUMDes Amarta Pandowoharjo sudah membuat laporan keuangan pada usahanya, tetapi laporan keuangan yang diibuat belum sesuai dengan SK ETAP. Adapun laporan keuangan yang dimiliki BUMDes Amarta Pandowoharjo aadalah sebagai berikut:
   a. Laporan keuangan pada tahun 2016 belum sesuai dengan SAK ETAP, sebab hanya menyajikan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

b. Laporan keuangan pada tahun 2017 belum sesuai dengan SAK ETAP, sebab hanya menyajikan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.
c. Laporan keuangan pada tahun 2018 sudah lengkap sesuai dengan SAK ETAP, namun pada CALK tidak ada pernyataan secara eksplisit bahwa sudah menerapkan SAK ETAP dan juga tidak menampilkan informasi komparatif pada laporan keuangan yang dibuat.
d. Laporan keuangan pada tahun 2019 belum sesuai dengan SAK ETAP, sebab hanya menyajikan laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan CALK. CALK yang di tersaji juga tidak membuat suatu pernytaan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK ETAP.
e. Laporan keuangan pada tahun 2020 belum sesuai dengan SAK ETAP, sebab hanya menyajikan laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas (laporan perubahan kekayaan bersih).

Laporan keuangan pada tahun 2021 sudah lengkap sesuai dengan SAK ETAP, namun pada CALK tidak ada pernyataan secara eksplisit bahwa sudah menerapkan SAK ETAP dan juga tidak menampilkan informasi komparatif pada laporan keuangan yang dibuat.

Secara keseluruhan penyajian laporan keuangan pada tahun 2016-2021 belum sesuai dengan SAK ETAP. Jika dilihat dari Segi Kelengkapan, Penyajian Wajar, Frekuensi Pelaporan, Penyajian yang Konsisten, Informasi Komparatif laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo belum dapat memenuhi secara keseluruhan. BUMDes Amarta Pandowoharjo juga tidak membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK ETAP pada CALK yang disajikan.

Kendala yang dialami oleh bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP tidak ada, karena pengetahun dan pengalaman yang dimiliki oleh bendahara BUMDes Amarta Pandowoharjo saat ini. Bendahara hanya mengatakan kendalanya adalah dalam membuat SOP dan SOM, sebab bendahara belum begitu memahami hal tersebut. Kendala yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan adalah karena untuk membuat laporan keuangan konsolidasi harus menunggu laporan keuangan yang dibuat oleh setiap unit, yang membuat sering kali terjadi keterlambatan dalam membuat laporan keuangan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, dengan ini penulis mencoba untuk memberikan suatu masukan atau saran sebagai berikut:

1. Bagi BUMDes Amarta Pandowoharjo hendaknya membuat laporan keuangan dengan lengkap sesuai dengan SAK ETAP setiap tahunnya. Adanya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP diharapkan dapat meningkatkan tata kelola BUMDes Amarta Pandowoharjo.
2. Bagi pengelola hendaknya memberikan pelatihan mengenai sistem akuntansi yang dimiliki kepada setiap pengelola unit usaha. Agar laporan keuangan yang dibuat dapat dillakukan secara tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat disarankan tidak menambahkan informasi-informasi yang tidak perlu untuk disajikan dalam sebuah laporan keuangan seperti buku besar dan tabel penjelasn neraca dan laba rugi.
3. Bagi pemerintah hendaknya mengadakan pelatihan/pembinaan kepada pengelola BUMDes dan juga pengelola unit untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan objek yang berbeda. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti di objek yang

sama, data dan sampel yang diambil disarankan untuk memiliki rentang waktu dimulai dari tahun 2018 keatas, karena kebijakan yang dipakai sudah mulai konsisten walaupun belum menyeluruh. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda yaitu dengan metode kuanitatif, untuk melihat lebih dalam lagi mengenai kesesuain laporan keuangan dengan SAK ETAP berdasarkan metode kuantitatif.

DAFTAR REFERENSI

Amri, Nur Faidhila. 9 September 2019. "Mengenal Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)". https://www.e-akuntansi.com/sak-etap/

Aji, J. S., Retnaningdiah, D., & Hayati, K. (2022). Optimalisasi Peran Dan Fungsi BUMDes Astaguna Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Trihanggo. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, *7*, 155–162.

Fathah, R. N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Wijirejo Kecamatan Pandak -Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *87*(1,2), 149–200.

Gilang, A., & Fathah, R. N. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Hostel Sleepinnbox di Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata (DIMENSI)*, *4*(1), 41–56.

Hardiani, M., & Rifandi, M. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, D.I Yogyakarta. *Jurnal Maneksi*, *12*(1), 211–221.

Lintong, J. S., Limpeleh, E. A. N., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes "Kineauan" Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *16*(1), 95–101. https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1597

Safitri, T. A., & Fathah, R. N. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, *2*(1), 89–105. https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.49

Saputra, R. A. (2020). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) CIBODAS DESA CIBODAS KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN SUKABUMI. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, *8*(3).

Sopacua, Barbara N, H. (2021). Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi V DPR RI Dalam Rangka Peninjauan BUMDes Pandowoharjo ke Kabupaten Sleman di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Vol. 7, Issue 2).

Wahyuningtias, A., Yuliarti, N. C., & Martiana, N. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Bumdes Rejo Makmur Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *Baswara: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 52–61.